

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Langsa Kota

The Relationship Of Mother's Level Of Knowledge And Support Husband With Successful Breastfeeding On Babies Aged 0-6 Months In The Work Area Uptd Puskesmas Langsa City

Melvawaty Purba¹, Verawaty Fitrihelda Silaban^{2*}, Despri Noviati³,
Handariani⁴, Lia Susanti⁵
^{1,2,3,4,5}. PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia
Email : verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan terbaik bagi bayi usia 0–6 bulan karena mengandung nutrisi penting untuk tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota. Desain penelitian bersifat analitik cross-sectional dengan 62 responden yang dipilih secara purposive. Analisis dilakukan dengan uji chi square. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang dan menerima dukungan suami yang rendah, serta sebagian besar tidak berhasil menyusui secara optimal. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ($p=0,002$) dan dukungan suami ($p=0,001$) dengan keberhasilan menyusui. Kesimpulannya, pengetahuan ibu dan dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan menyusui bayi usia 0–6 bulan.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Keberhasilan Menyusui

Abstract

Breast milk (ASI) is the optimal nutrition for infants up to six months, benefiting both babies and mothers. This study examined the relationship between maternal knowledge and husband's support with breastfeeding success among mothers of 0–6-month-old infants in the Langsa City Health Center UPTD Work Area. Using a cross-sectional design, 62 respondents were selected through purposive sampling. Data were analyzed using chi-square tests. Most mothers had either poor or good knowledge (33.9%) and received low support from their husbands (64.5%). Breastfeeding was unsuccessful in 72.6% of cases. Maternal knowledge ($p=0.002$) and husband's support ($p=0.001$) were significantly associated with breastfeeding success. In conclusion, maternal knowledge and husband's support influence successful breastfeeding in the study population

Keywords: *Mother's Knowledge, Husband's Support and Breastfeeding Success*

* Corresponding Author: Melvawaty Purba, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia

E-mail : verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

Doi : 10.35451/jkg.v7i2.2305

Received : September 29, 2024. Accepted: October 30, 2024. Published: April 30, 2025

Copyright (c) 2025 : Melvawaty Purba. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi hingga usia 6 bulan karena mengandung berbagai nutrisi penting yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian ASI segera setelah kelahiran dan dilanjutkan sampai usia dua tahun sangat direkomendasikan karena memberikan berbagai manfaat, tidak hanya bagi bayi, tetapi juga bagi ibu dan masyarakat secara umum. ASI membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan bayi karena mudah dicerna serta memiliki komposisi yang menyesuaikan kebutuhan bayi. Selain itu, ASI mengandung zat anti diare, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi [1].

Manfaat menyusui bagi ibu tidak kalah penting, di antaranya membantu proses pemulihan pasca melahirkan, mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium, serta lebih ekonomis karena tidak membutuhkan biaya untuk pembelian susu formula. Pemerintah telah mencanangkan Program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), khususnya ASI eksklusif, sebagai strategi dalam upaya menurunkan angka kematian bayi. ASI eksklusif merupakan nutrisi terbaik, dapat meningkatkan imunitas bayi, serta mendukung perkembangan intelektual. Kandungan antibodi alami dalam ASI mampu melindungi bayi dari berbagai infeksi dan penyakit. Bagi ibu, menyusui juga menghemat tenaga dan biaya serta memperkuat bonding dengan bayi [2].

Keberhasilan menyusui pada bayi usia 0–6 bulan diukur dari keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yaitu pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan. UNICEF dan WHO menyarankan agar bayi disusui secara eksklusif selama minimal enam bulan dan dilanjutkan hingga dua tahun karena ASI dianggap sebagai makanan paling sempurna bagi bayi [3]. Menurut WHO, prevalensi global pemberian ASI eksklusif pada tahun 2023 mencapai 48%, dan ditargetkan naik menjadi 50% pada tahun 2025 [4]. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia <6 bulan adalah 68,6%. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,9%) dan terendah Gorontalo (47,4%). Berdasarkan jenis kelamin, bayi perempuan lebih banyak menerima ASI eksklusif (69,5%) dibandingkan laki-laki (67,8%). Sementara itu, berdasarkan tempat tinggal, cakupan di pedesaan (72,9%) lebih tinggi dibandingkan perkotaan (65,3%) [5].

Di Provinsi Aceh, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 adalah 66,08%, dengan Kabupaten Aceh Tengah tertinggi (82,34%) dan Kota Sabang terendah (22,43%). Kota Langsa sendiri memiliki cakupan sebesar 59,29%, sedangkan Kecamatan Langsa Kota memiliki angka yang cukup rendah yaitu hanya 19,7% [6].

Berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, baik faktor internal seperti pengetahuan ibu maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan fasilitas pelayanan. Pengetahuan yang tinggi dapat membantu ibu menyerap informasi tentang manfaat ASI sehingga mendukung keberhasilan menyusui [7]. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pendidikan formal, media massa, pengalaman, serta interaksi dengan petugas kesehatan. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif [8].

Penelitian Yulianti menunjukkan bahwa ibu yang kurang pengetahuan cenderung tidak memberikan ASI eksklusif karena tidak memahami pentingnya ASI bagi kesehatan bayi [9]. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sintani et al., yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif [10].

Selain pengetahuan, dukungan suami juga berperan penting dalam keberhasilan menyusui. Keterlibatan suami dalam membantu ibu menyusui memberikan dukungan emosional dan psikologis, yang memengaruhi produksi hormon oksitosin dan kelancaran ASI [11]. Dukungan suami dalam mengurus anak juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui [12]. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yulianti dan Astawa et al. yang menyatakan bahwa dukungan suami meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif [9], [13].

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota terhadap 10 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, ditemukan bahwa 6 orang (60%) mengalami kegagalan dalam menyusui karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya ASI serta minimnya dukungan dari suami yang sering tidak berada di rumah karena kesibukan pekerjaan. Sementara itu, 4 ibu lainnya (40%) berhasil menyusui karena memiliki pengetahuan yang baik dan mendapat dukungan penuh dari suami, seperti menemani saat menyusui dan membantu pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keberhasilan menyusui pada bayi usia 0–6 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota.

2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis *analytic* yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota sebanyak 165 orang. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 62 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu			
1	20-29 Tahun	24	38,7
2	30-39 Tahun	33	53,2
3	40-49 Tahun	5	8,1
Jumlah		62	100
Pendidikan			
1	S1	10	16,1
2	SMA/Sederajat	47	75,8
3	SD/SMP/Sederajat	5	8,1
Jumlah		62	100
Pekerjaan			
1	PNS	3	4,8
2	PPPK	4	6,5
3	Honorar	2	3,2
4	IRT	53	85,5
Jumlah		62	100
Status Anak			
1	Anak Ke-1	18	29
2	Anak Ke 2-5	43	69,4
3	Anak Ke-6	1	1,6
Jumlah		62	100

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan usia ibu sebagian besar 30-39 tahun sebanyak 33 responden (53,2%), berdasarkan pendidikan sebagian besar SMA/ sederajat sebanyak 47 responden (75,8%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 53 responden (85,5%) dan berdasarkan status anak sebagian besar anak ke 2-5 sebanyak 43 responden (69,4%).

Pengetahuan

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	21	33,9
2	Cukup	20	32,2
3	Kurang	21	33,9
Jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar berpengetahuan kurang dan baik sebanyak 21 responden (33,9%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (32,2%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	22	35,5
2	Kurang Baik	40	64,5
Jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar mendapatkan dukungan suami yang kurang baik sebanyak 40 responden (64,5%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Menyusui pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Keberhasilan Menyusui	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berhasil	17	27,4
2	Tidak Berhasil	45	72,6
Jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar tidak berhasil menyusui sebanyak 45 responden (72,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan Menyusui pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 3.5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Menyusui pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Pengetahuan	Keberhasilan Menyusui						p-Value
		Berhasil		Tidak Berhasil		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	12	57,1	9	42,9	21	100	0,002
2	Cukup	4	20	16	80	20	100	
3	Kurang	1	1	20	95,2	21	100	
Jumlah		17	27,4	45	72,6	62		

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian terhadap 62 responden terdapat 21 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berhasil menyusui sebanyak 12 responden (57,1%), dari 20 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak berhasil menyusui sebanyak 16 responden (80%) dan dari 21 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak berhasil menyusui sebanyak 20 responden (95,2%). Hasil uji *Chi-Square (Person Chi-Sqaure)* menunjukkan nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui pada bayi 0-6 bulan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Menyusui pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 3.6 Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Menyusui pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Kota

No	Dukungan Suami	Keberhasilan Menyusui						p-Value
		Berhasil		Tidak Berhasil		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	14	63,6	8	36,4	22	100	0,001
2	Kurang Baik	3	7,5	37	92,5	40	100	

Jumlah	17	27,4	45	72,6	62
---------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian terhadap 62 responden terdapat 22 responden yang mendapatkan dukungan suami dengan baik sebagian besar berhasil menyusui sebanyak 14 responden (63,6%) sedangkan dari 40 responden yang mendapatkan dukungan suami dengan kurang baik sebagian besar tidak berhasil menyusui sebanyak 37 responden (92,5%). Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan menyusui pada bayi 0-6 bulan.

4. PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang dan baik, masing-masing sebanyak 21 responden (33,9%), sementara sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (32,2%). Penelitian ini sejalan dengan temuan Astawa et al. yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (54,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif, yaitu sebanyak 103 orang [1]. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Jemmy et al., yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu (79,0%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang ASI eksklusif, yaitu sebanyak 49 orang [2]. Pengetahuan merupakan dasar bagi individu dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk dalam hal kesehatan. Pengetahuan kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan, maupun informasi dari media massa. Pemahaman tentang ASI eksklusif dapat menumbuhkan kesadaran dan mempengaruhi sikap ibu terhadap praktik pemberian makanan prelakteal. Selain itu, pengetahuan berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak, termasuk dalam menolak pemberian makanan prelakteal kepada bayi baru lahir [3].

Pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya ASI juga sangat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dan urgensi ASI cenderung mengabaikan praktik menyusui. Adanya persepsi yang keliru, seperti anggapan bahwa menyusui dapat mengurangi daya tarik wanita, turut menjadi penghambat. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempermudah ibu dalam memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menerima informasi yang benar terkait ASI eksklusif [4]. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang baik mengenai menyusui dapat menjadi hambatan utama dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tanpa pemahaman yang memadai tentang teknik menyusui yang benar, tanda-tanda lapar pada bayi, serta cara mengatasi masalah umum seperti kesulitan melekat (*latch*) atau rendahnya produksi ASI, ibu berisiko mengalami keputusan atau kebingungan. Hal ini dapat mengurangi durasi pemberian ASI, bahkan menghentikannya secara dini. Ketidaktahuan juga menurunkan kepercayaan diri ibu dan meningkatkan kemungkinan untuk beralih ke susu formula, padahal ASI memiliki manfaat luar biasa bagi pertumbuhan dan sistem kekebalan bayi. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu akan lebih siap dan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif secara optimal.

Dukungan Suami pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebagian besar mendapatkan dukungan suami yang kurang baik sebanyak 40 responden (64,5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunitasari et al. yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki dukungan suami yang kurang baik, yaitu sebanyak 93 responden (72,1%) [1]. Penelitian serupa oleh Bakri et al. juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapat dukungan suami yang kurang baik, yakni sebanyak 49 responden (59%) [2].

Dukungan suami merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bentuk dukungan ini mencakup aspek emosional, penilaian, instrumental, dan informasi. Dukungan emosional, misalnya, dapat diberikan melalui perhatian dan empati terhadap kondisi ibu. Penilaian berupa arahan positif dari suami dapat memperkuat keyakinan ibu dalam menyusui. Sementara itu, dukungan instrumental dan informasi mencakup bantuan fisik, finansial, serta pemberian informasi, motivasi, dan nasihat seputar menyusui [3].

Dukungan dari suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif dapat tercapai. Dukungan ini menciptakan rasa nyaman, dihargai, dan dicintai, sehingga ibu dapat menghadapi tantangan menyusui dengan lebih baik.

Refleks pengeluaran ASI, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional ibu, akan lebih lancar bila ibu mendapat dukungan penuh dari suaminya [2].

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami yang kurang baik terhadap ibu menyusui dapat memperburuk stres dan tekanan pascapersalinan. Kurangnya keterlibatan suami, baik secara emosional maupun fisik, dapat menyebabkan ibu merasa terbebani dan terisolasi. Misalnya, jika suami tidak membantu dalam perawatan bayi atau tidak memberikan waktu istirahat kepada ibu, hal ini dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental ibu serta menghambat kelancaran menyusui.

Keberhasilan Menyusui pada Bayi Usia 0–6 Bulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebagian besar tidak berhasil menyusui sebanyak 45 responden (72,6%). Hasil ini sejalan dengan temuan Yusuf et al. yang melaporkan bahwa 55,6% responden tidak memberikan ASI eksklusif [4], serta penelitian Hidayat dan Nurfazriah et al. yang menunjukkan bahwa 63,3% responden tidak berhasil memberikan ASI eksklusif [5].

ASI eksklusif sangat penting bagi kesehatan bayi. Menurut Maryunani, ASI mengandung antibodi yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah penyakit seperti kanker limfoma, serta mencegah malnutrisi karena kandungan gizinya yang lengkap [6]. Selain itu, ASI mudah dicerna karena mengandung enzim pencernaan, mengurangi risiko alergi, dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi [7].

Peneliti menduga bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif pada sebagian besar responden disebabkan oleh pemberian susu formula dan makanan tambahan seperti pisang atau air tajin sebelum bayi berusia 6 bulan. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu serta tekanan sosial dan minimnya dukungan suami turut berkontribusi pada kegagalan tersebut.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keberhasilan Menyusui pada Bayi Usia 0–6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan keberhasilan menyusui pada bayi 0–6 bulan. Responden dengan pengetahuan baik cenderung berhasil menyusui, sedangkan mereka dengan pengetahuan kurang, sebagian besar tidak berhasil.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Parapat et al. yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif (p -value = 0,000) [3], serta penelitian Putri et al. yang menunjukkan hasil serupa dengan p -value = 0,038 [8].

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan melalui pancaindra yang menghasilkan pemahaman dan interpretasi terhadap suatu objek atau situasi [9]. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat memengaruhi keputusan dalam menyusui. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI, teknik menyusui, atau kerugian pemberian susu formula dapat menyebabkan kegagalan dalam menyusui [10].

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kebingungan dan stres, yang berujung pada penghentian ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Menyusui pada Bayi Usia 0–6 Bulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan menyusui. Responden yang mendapat dukungan baik dari suami sebagian besar berhasil menyusui, sedangkan yang kurang mendapat dukungan, sebagian besar tidak berhasil.

Penelitian ini diperkuat oleh studi Silaen et al. yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif (p -value = 0,015) [11]. Hal yang sama ditemukan oleh Nurnainah et al., bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kelancaran ASI karena meningkatkan rasa percaya diri ibu menyusui [12].

Menurut Nurkamila dan Puspitasari, ibu yang tidak mendapat dukungan suami memiliki kemungkinan enam kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang mendapat dukungan [13].

Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan suami sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Suami yang memberikan dukungan emosional dan fisik akan membantu kelancaran pengeluaran ASI. Dukungan ini menciptakan kondisi emosional yang stabil, yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin dan mendukung proses menyusui.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam keberhasilan menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak mendapat dukungan dari suami tetap memiliki risiko gagal menyusui karena kurangnya motivasi dan beban psikologis yang ditanggung sendiri. Sebaliknya, dukungan suami tanpa pengetahuan yang memadai dari ibu juga tidak cukup mendorong keberhasilan menyusui, karena ibu tidak memiliki landasan yang kuat dalam memahami manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, intervensi edukatif perlu dilakukan secara menyeluruh, melibatkan pasangan suami-istri sebagai satu kesatuan.

Penelitian ini juga mencerminkan perlunya peningkatan peran tenaga kesehatan, khususnya bidan dan penyuluh di Puskesmas, dalam memberikan konseling yang efektif kepada ibu dan suami sejak masa kehamilan. Pelayanan kesehatan yang responsif dan edukatif dapat menjembatani kekurangan informasi serta memperkuat peran keluarga dalam mendukung praktik menyusui yang optimal. Selain itu, keterlibatan suami dapat ditingkatkan melalui program kelas ayah atau penyuluhan berbasis keluarga agar tercipta lingkungan yang mendukung keberhasilan menyusui secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar berpengetahuan kurang dan baik sebanyak 21 responden (33,9%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (32,2%). Dukungan suami pada ibu menyusui sebagian besar kurang baik sebanyak 40 responden (64,5%). Keberhasilan menyusui pada bayi 0-6 bulan sebagian besar tidak berhasil sebanyak 45 responden (72,6%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui pada bayi 0-6 bulan dengan *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan menyusui pada bayi 0-6 bulan dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Wilayah Kerja UPTD Langsa KOTA atas kesempatannya untuk melakukan penelitian, kedua pembimbing yang sudah memberikan saran dan masukan yang membangun, responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini., serta semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Andreinie and S. Riyana, "Hubungan Breastfeeding Father Dengan Pemberian Asi Eksklusif," **J. Cendekia Medika**, vol. 4, no. 2, pp. 139–146, 2019.
- [2] S. Anisak, R. Rodiyatun, and E. Farida, "Enabling Factor Perilaku Pemberian Asi Eksklusif," **J. Kebidanan**, vol. 12, no. 2, pp. 50–60, 2023.
- [3] H. Assriyah *et al.**, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang," **JGMI: J. Indonesian Community Nutr.**, vol. 9, no. 1, pp. 30–38, 2020.
- [4] I. G. S. Astawa *et al.**, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat," **J. Riset Kesehatan Nasional**, vol. 3, no. 1, pp. 46–51, 2019.
- [5] I. Bakri, M. M. Sari, and F. D. Pertiwi, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018," **PROMOTOR J. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat**, vol. 2, no. 1, pp. 27–36, 2019.
- [6] Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, "Profil Kesehatan Aceh 2022," **Profil Kesehatan Aceh**, Preprint, 2022.
- [7] F. M. Parapat, S. Haslin, and R. N. Siregar, "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif," **J. Kesehatan Tambusai**, vol. 3, no. 2, pp. 16–25, 2022.
- [8] S. Hartati and A. Maryunani, **Asuhan Keperawatan Ibu Postpartum Seksio Sesarea: Pendekatan Teori Model Selfcare dan Comfort**, Jakarta: Trans Info Media, 2020.
- [9] Herry and E. Nurafiah, "Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif," **J. Kesehatan**, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2020, doi: 10.37048/kesehatan.v9i1.118.
- [10] J. Jemmy, F. Ningsih, and R. Ovany, "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya," **J. Surya Medika**, vol. 9, no. 2, pp. 1–10, 2023.
- [11] Junaidi and N. Hadija, "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Posyandu Kelurahan Tondo Wilayah Kerja Puskesmas Talise," **J. Kolaboratif Sains**, vol. 4, no. 12, pp. 681–690, 2021.
- [12] H. H. Nurkamila and N. Puspitasari, "Literature Review: Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif," **Literature Review**, vol. 9, no. 10, pp. 5677–5684, 2024.
- [13] Nurnainah, S. W. Bahrum, and Nurnaeni, "Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami Tentang Breastfeeding Father Dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponto," **J. Peduli Masyarakat**, vol. 5, no. 2, pp. 489–496, 2023.
- [14] P. S. Pribadi, "Hubungan Antara Pemberian Susu Formula Dengan Berat Badan Lebih (Kegemukan) Pada Bayi Usia 6 Bulan," **J. Darul Azhar**, vol. 6, no. 1, pp. 48–52, 2020.
- [15] Rahayu and Kamsatun, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Arcamanik Bandung," **J. Ilmu Kesehatan**, vol. 12, no. 1, pp. 16–24, 2019.
- [16] M. I. B. Sianturi *et al.**, "Hubungan Breastfeeding Father Dan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi," **MAHESA: Malahayati Health Student J.**, vol. 3, no. 3, pp. 830–846, 2023.
- [17] R. S. Silaen, R. Novayelinda, and R. M. Zukhra, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif," **J. Holistic Nursing Health Sci.**, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [18] R. D. Sintani, A. S. Nasution, and T. N. Prastia, "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Breastfeeding Father dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022," **PROMOTOR: J. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat**, vol. 6, no. 4, pp. 410–416, 2022.

- [19] World Health Organization (WHO), "Global Breastfeeding Scorecard 2023." [Online]. Available: https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_.
- [20] D. Yulianti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Johar Baru," **J. Midwifery Health Admin. Res.**, vol. 2, no. 2, pp. 73–78, 2022.
- [21] E. Yunitasari, F. Pringgayuda, and D. Agustanti, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Pekon Tegalsari Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung," **J. Current Health Sci.**, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2021.